

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakikatnya bila individu diterima, dan disetujui dan disukai maka konsep diri yang positif akan tumbuh dalam dirinya, karena dengan konsep diri individu akan mendapatkan pengetahuan yang luas, kemampuan untuk memodifikasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang seharusnya dipegang, tidak khawatir terhadap masa lalu dan masa yang akan datang, serta kepercayaan diri dalam mengulangi masalah sekalipun dihadapkan pada kegagalan. Individu yang selalu memiliki pemikiran positif pasti akan memikirkan hal-hal yang membuat individu berkembang dan juga berkarya. Namun apa bila individu memiliki konsep diri negatif maka akan mendapatkan pengetahuan yang sempit tentang diri sendiri, pengharapan yang tidak realistis dan harga diri yang rendah seperti perasaan rendah diri, perasaan tidak memadai, merasa gagal, merasa tidak berharga dan tidak nyaman.

Menurut Syam (2012:55) konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Konsep diri adalah keyakinan yang dimiliki individu tentang atribut (ciri-ciri, sifat) yang dimiliki. Atau juga diartikan sebagai pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu tentang karakteristik dan ciri-ciri pribadinya. Sedangkan menurut Rahmat (2005:105) individu yang memiliki konsep diri positif yaitu yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, peka terhadap orang lain bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat, dan mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disananginya, dan berusaha mengubahnya.

Konsep diri membuat individu dengan mudah dapat menyelesaikan masalah dan dapat memperbaiki dirinya. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif pada dasarnya lebih cenderung memperhatikan prestasi belajarnya. Sebab siswa yang memiliki konsep diri yang positif mempunyai keinginan ataupun cita-cita yang ingin diwujudkan. Selain itu siswa selalu memiliki penilaian yang baik untuk diri mereka. Serta menunjukkan hubungan yang baik antar pribadi artinya siswa tersebut mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif mampu menentukan target prestasi belajar yang realistis dan dapat mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar yang efektif dan tekun, dengan melakukan aktifitas-aktifitas selalu diarahkan pada kegiatan akademis. Sedangkan konsep diri negatif seseorang meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup (Syam,2012:55-56). Orang yang konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, tetapi lebih sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif, akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan dirisendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain (Syam,2012:56)

Sehinggah setiap siswa haruslah menanamkan konsep diri yang positif pada mereka. Dikarenakan dapat membentuk karakter-karakter siswa yang baik dalam hal ini mereka akan lebih bertanggung jawab pada tugas mereka sebagai pelajar dan mempermudah dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah.

Hal ini berbeda dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan pada observasi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2017 di sekolah SMP Negeri I Kota Gorontalo dan SMP Negeri 8 Kota Gorontalo. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka memiliki masalah dalam pandangan konsep diri misalnya; 1) memiliki pandangan

buruk terhadap dirinya, 2) memandang rendah dirinya, 3)merasah tidak memiliki kemampuan, 4) merasah tidak memiliki masadepan, 5) hasil belajar yang kurang baik yang selalu tergantung pada guru-guru mata pelajaran,6) memiliki kecemasan yang tinggi apa bila saat menghadapi ujian sebab tidak meiliki kesiapan dan lebih cenderung mengalami masalah sosial atau hubungan sosial yang tidak harmonis dengan teman-teman,7) sikap yang mudah menyerah terhadap tugas-tugas sekolah.

Berdasarkan uraian diatas peniliti tertarik untuk melakukan penelitian “Perbandingan Konsep Diri siswa-siswi SMP Negeri I Kota Gorontalo dengan siswa-siswi di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

dari uraian diatas latar belakang, maka dapat didentifikasikan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memiliki pandangan buruk terhadap dirinya,
- b. Memandang rendah dirinya,
- c. Merasa tidak memiliki kemampuan,
- d. Merasa tidak memiliki masa depan,
- e. Sikap yang mudah menyerah terhadap tugas-tugas sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yakni:

- a. Bagaimana gambaran antara tingkat konsep diri antara siswa di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo dan SMP 8 Kota Gorontalo?
- b. Apakah terdapat perbandingan konsep diri dan gambaran tingkat konsep diri antara siswa SMP Negeri 1 Kota Gorontalo dengan siswa SMP Negeri 8 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Permasalahan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan konsep diri dan gambaran tingkat konsep diri antara siswa SMP Negeri 1 Kota Gorontalo dengan siswa SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Menambah Pengetahuan dan pemahaman penulis tentang Perbandingan Konsep diri antara siswa SMP Negeri 1 Kota Gorontalo dengan siswa SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1. Bagi Guru dalam membantu, melihat dan mengenal adanya konsep diri antar siswa SMP Negeri 1 Kota Gorontalo dengan siswa SMP Negeri 8 Kota Gorontalo

2. Bagi Sekolah

Agar dapat membantu siswa dalam menanamkan konsep dirinya.